

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada kondisi saat ini, investasi merupakan hal yang umum dilakukan oleh masyarakat karena mengingat adanya jumlah *return* yang didapatkan oleh pihak investor ketika melakukan suatu investasi. Menurut definisinya, investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain terhadap satu atau lebih aset yang dikuasai pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Putra 2018). Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menanamkan uangnya. Adapun informasi yang diperlukan investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah penilaian perkembangan saham dan *annual report* perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan agar investor dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh ketika berinvestasi (Mudjjah, Khalid, dan Astuti 2019).

Telepas dari penjelasan mengenai investasi, adapun wadah yang mendukung untuk terjadinya invstasi yakni pasar modal. Saat ini pasar modal menjadi wadah yang gencar dicari oleh masyarakat untuk melakukan invetasi. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1955 tentang Pasar Modal mendefinisikan bahwa pasar modal adalah sebuah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan degan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan

fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh *return*, sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Terdapat dua tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal yaitu dividen dan keuntungan modal (*capital gain*). Keduanya harus lebih besar dengan tingkat pendapatan yang diharapkan agar harga saham yang tercatat di pasar modal menunjukkan nilai yang sebenarnya. Pasar modal sangat berperan bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi artinya pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk untuk investasi tersebut (Sujana 2017). Dengan kata lain, pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana seperti (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, investor mengharapkan adanya *return*, sedangkan *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Saham et al. 2020).

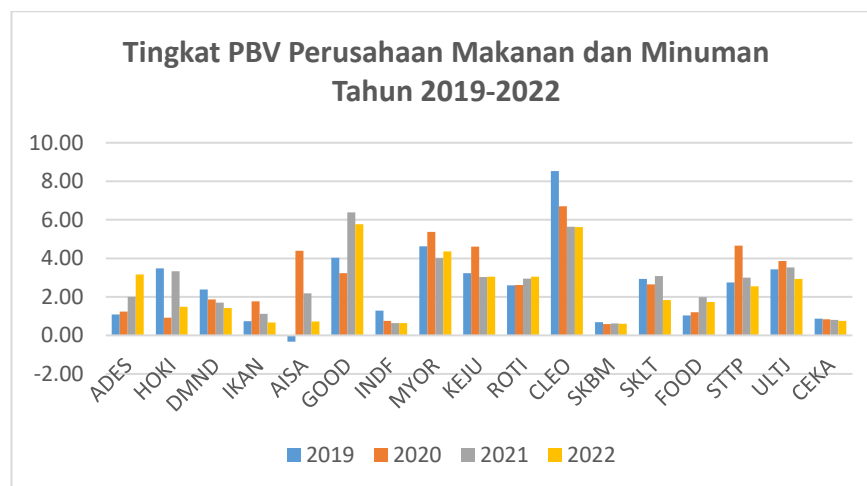
Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat mengindikasikan semakin tinggi pula keuntungan para pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham dan investor (Martha dan Afdella 2022). Oleh karena itu, perusahaan berkompetisi untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang rendah dapat mempengaruhi minat investor ketika akan menanamkan modalnya.

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan, perlu adanya untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Hal ini tentunya untuk membantu investor dalam kuantitas dan kualitas investasi mereka serta membantu menilai prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang. Berbagai riset dan penelitian di bidang keuangan menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (seperti growth, ukuran perusahaan, efisiensi, dll) akan sangat bermanfaat dalam memprediksi harga saham dan nilai perusahaan di masa mendatang (Safitri dan Yudiantoro 2023).

Secara khusus, topik mengenai *firm value* ini menjadi menarik karena topik ini dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Misalnya dilihat dari lingkup Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Tobin's Q, Enterprice Value, dll. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Price Earning Ratio Price berfungsi untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang

diperoleh para pemegang saham. Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham. Tobin's Q merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio PBV dalam menganalisis nilai perusahaan. Alasan yang mendasari penelitian dengan metode ini karena PVB merupakan salah satu variabel yang sering dijadikan acuan oleh para investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Selain itu, rasio ini mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin besar nilai PVB akan mempengaruhi prospek perusahaan. Seperti yang terlihat pada grafik berikut, tingkat PBV perusahaan sektor makanan dan minuman berbeda-beda hal tersebut mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaannya.



**Gambar 1.1 Tingkat PBV pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang diolah oleh penulis

Pada gambar 1.1 menunjukkan grafik nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *price to book value* (PBV) yang telah diolah oleh penulis. Pada grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019 PT. Era Mandiri Cermelang Tbk. memiliki hasil -0,33 yang berarti bahwa perusahaan tersebut belum optimal dalam mengelola perusahaannya, sedangkan 16 perusahaan lainnya pada tahun 2019-2022 telah optimal dalam mengelola perusahaannya. Setiap tahunnya masing-masing perusahaan memiliki tingkat PBV yang berbeda, hal tersebut menunjukkan manajemen berusaha maksimal untuk mengelola perusahaannya agar meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian mengenai nilai perusahaan banyak dijadikan objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas (Kristofel, Van Rate, dan Loindong 2023), *leverage* (Suryadi 2022), struktur modal (Sahara, Titisari, dan Siddi 2022), struktur kepemilikan (Fitri dan Mildawati 2021), likuiditas (N. Inayah dan Wahyuningtyas 2023), ukuran perusahaan (Damayanti dan Darmayanti 2022), kebijakan dividen (Dianti, Putra, dan Manuari 2022), keputusan investasi (Arianti 2022), *tax aviodance* (Wulandari dan Soetardjo 2022), tingkat suku bunga (Zuhro dan Irsad 2022) dan perputaran modal kerja (Octaviana 2022).

Berdasarkan beberapa faktor diatas, peneliti memiliki minat dan tertarik untuk meneliti 4 (empat) faktor yaitu *leverage*, profitabilitas, struktur modal dan kepemilikan institusional. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengelola hutang untuk membiayai operasional perusahaan (Suryadi 2022). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode (Vinna Marcella dan Merry Susanti 2023). Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dengan menggunakan pendanaan yang diterima (Manalu et al. 2021). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain yang bertujuan untuk memberikan pengawasan terhadap performa manajemen perusahaan (Nurchayati dan Mokhlas 2022).

Pada penelitian ini menggunakan teori signal yang dikutip dari artikel N. R. Yanti, Komalasari, dan Andi (2022), teori sinyal merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menginformasikan kepada calon investor mengenai kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hasil studi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian tentang *leverage* yang dilakukan oleh Siti Mufidah dan Sunarto (2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sahara Hersinta et. al (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan pada penelitian Kristofel et. al (2023) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan utang yang terlalu

tinggi akan beresiko pada perusahaan karena apabila perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik dan akan berpengaruh pada nilai perusahaannya. Namun hasil studi lain menandakan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tentang profitabilitas oleh Dodi Suryadi (2022), Eva Dwi Listiani dan Zaki Bahrudin Ni'am (2023) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Ni Kadek Riesna Yusmita et. al (2023) dan Dea V. Kolomban et. al (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan tingkat rasio laba per saham yang tinggi maka semakin besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan, artinya perusahaan dapat dikatakan baik dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil studi lain menandakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tentang struktur modal oleh Narisha Prisca Anindita (2023), Nurul Inayah dan Endah Tri Wahyuningtyas (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Nina Sesilia et. al (2023) dan Peffi Manalu et. al (2021) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara hutang dan modal sendiri, jika

perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar terhadap investor. Struktur modal yang optimal akan memengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Namun hasil penelitian lain menandakan bahwa struktur modal yang optimal tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tentang kepemilikan institusional oleh Narisha Prisca Anindita (2023), dan Putu Pande et. al (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Sinta Dea Nurcahyati dan Mohklas (2022) dan Giawan Nur Fitria dan Rista Bintara (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan dengan adanya kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka pihak manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan laba dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian lain menandakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan demikian ada tidaknya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *leverage*, profitabilitas, struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data-data sampel yang baru. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap**



## Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Listing* di BEI 2019-2022”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada pentingnya menciptakan sebuah optimal capital structure yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang mungkin timbul adalah adanya suatu kebingungan mengenai bagaimana praktiknya pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu akan timbul pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, struktur modal dan kepemilikan institusional dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertanyaan yang mungkin muncul disini adalah:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2019-2022.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber bacaan dan sebagai referensi tentang pemahaman yang lebih mendalam

mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah *listing* di BEI tahun 2019-2022.

## **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta khasanah ilmu pengetahuan untuk penelitian berikutnya yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pasar modal. Khususnya dalam mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Maka untuk masa mendatang, pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Bagi Investor, diharapkan dapat membantu untuk mengambil keputusan terkait investasi, khususnya dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.